

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KOMITE AUDIT DAN *LEVERAGE*
TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN
(Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2014 – 2018)**

Kadek Emayanti¹

Ni Ketut Muliati²

^{1,2}Fakultas Ekonomi, Bisnis Dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia

ABSTRACT

This study aims to obtain empirical evidence regarding the effect of company size, audit committee and leverage on the integration of financial statements in the Indonesian Stock Exchange in the period of 2014-2018. The technique for selecting samples in this study is purposive sampling and obtaining as many as 18 samples with 79 observations. Techniques of data analysis in this study are techniques of analysis of linear regression. The results of the research analysis show that the firm size variable has a positive coefficient of 0.223 with a significance value of $0.013 < 0.05$ so that the firm size variable has a positive influence on the integration of financial statements. The audit committee variable has a positive coefficient of 1.568 with a significance score of $0.049 < 0.05$ so that the committee variable has a positive influence on the integration of the financial statements. The leverage variable has a negative coefficient value of -0.216 with a significance value of $0.273 > 0.05$ so that the leverage variable does not affect the financial statement integration.

Keywords: Company Size, Audit Committee, Leverage, Financial Report Integration

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan perusahaan pada suatu periode akuntansi. Laporan keuangan disajikan sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Tujuan laporan keuangan menyediakan informasi keuangan perusahaan, kinerja yang diperoleh perusahaan pada suatu periode akuntansi serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat dalam pengambilan

keputusan ekonomi. Sehingga, diperlukan tingginya integritas laporan keuangan perusahaan yang disajikan untuk menunjukkan keadaan ekonomi perusahaan. Integritas laporan keuangan merupakan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan secara wajar, jujur, terbuka dan tidak bias serta informasi lainnya yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan harus disajikan benar apa adanya karena akan dipertanggungjawabkan kepada *stakeholder*. Kerangka konseptual *International Financial Reporting Standards* (IFRS) ditetapkan kualitas yang dapat meningkatkan kegunaan informasi keuangan meliputi *comparability*, *variability*, *timeliness*, dan *understandibility* (Kieso *etal*, 2011: 43-44).

Banyaknya fenomena yang diterjadi di tengah-tengah masyarakat yang diantaranya adalah adanya kasus manipulasi data laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan di Indonesia menunjukkan bahwa lemahnya integritas laporan keuangan yang disajikan perusahaan sehingga tidak menunjukkan keadaan ekonomi perusahaan yang sesungguhnya.

Salah satu kasus manipulasi data akuntansi terjadi pada perusahaan pertambangan di Indonesia yang termasuk dalam Grup Bakrie, yaitu PT. Kaltim Prima Coal (KPC) dan PT. Arutmin Indonesia (Arutmin) serta induk perusahaannya yaitu, PT. Bumi Resources Tbk (Bumi). Manipulasi data akuntansi yang dilakukan perusahaan tersebut yaitu manipulasi pada laporan penjualan yang mengakibatkan kerugian Negara mencapai US\$620,49 juta.

Kasus manipulasi data keuangan menunjukkan lemahnya integritas laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Terungkapnya ketidakjujuran perusahaan

tersebut dapat berdampak terhadap kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan yang ditandai dengan menurunnya harga saham dari perusahaan yang terkena skandal. Hal ini menimbulkan pertanyaan terhadap tata kelola perusahaan.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Jadi, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan. Laporan keuangan yang berintegritas tinggi dapat diukur dari besar kecilnya ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan biasanya akan lebih diperhatikan oleh masyarakat, sehingga laporan keuangan yang disajikan perusahaan berskala besar lebih berintegritas, sedangkan perusahaan berskala kecil dianggap hanya memperlihatkan keadaan perusahaan yang baik dan stabil.

Keberadaan komite audit untuk melindungi pemegang saham dari praktik curang manajemen perusahaan, selain itu tugas komite audit adalah memastikan penyajian laporan keuangan perusahaan secara wajar dan telah memenuhi prinsip akuntansi yang berlaku umum, sehingga semakin tinggi proporsi komite audit dalam suatu perusahaan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan.

Leverage merupakan pengukur besarnya asset yang berasal dari utang. Nilai *leverage* yang tinggi menggambarkan investasi yang dilakukan beresiko besar, sedangkan nilai *leverage* yang rendah akan menunjukkan investasi yang dilakukan beresiko kecil. Sehingga, dalam hal ini semakin tinggi nilai *leverage* pada

perusahaan semakin tinggi pula integritas laporan keuangan yang harus disajikan perusahaan, karena dengan ini dapat menghapuskan rasa keraguan kreditor. *Leverage* dapat menggambarkan posisi perusahaan dan kewajibannya. Sehingga, *leverage* dapat diukur dengan membandingkan total utang dengan total asset.

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh dari ukuran perusahaan, komite audit dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan karena adanya beberapa kasus manipulasi keuangan yang terjadi pada perusahaan besar di Indonesia yang melibatkan perusahaan sektor pertambangan, selain itu sektor ini tergolong perusahaan yang memiliki kegiatan operasi berbeda dibandingkan sektor-sektor lainnya. Penelitian ini semakin menarik untuk diteliti karena penelitian integritas laporan keuangan yang telah dileliti sebelumnya memiliki hasil yang tidak konsisten. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018)”

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan di atas, maka timbulah permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?

3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan ?

Beberapa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara Teoritis maupun secara Praktis, yaitu: Penelitian ini diharapkan dapat membuktikan secara empiris pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite audit dan *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan, serta dapat memberikan kontribusi dan dapat dijadikan perbandingan dan tambahan referensi yang digunakan sebagai bahan bacaan bagi peneliti yang sama. Secara Praktis yaitu memberikan informasi bagi perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan yang berintegritas serta menambah wawasan dan pengetahuan bagi pengguna laporan keuangan mengenai pengaruh faktor-faktor terhadap integritas laporan keuangan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini didukung dengan Teori Keagenan (*Agency Theory*) menjelaskan hubungan antara *principal* dan *agent*. Pemegang saham sebagai *principal* mengontrak dan memberi wewenang terhadap manajemen sebagai agen untuk mengelola perusahaan dan membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*, sehingga dalam penerapannya ada kemungkinan pihak manajemen tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik *principal*. Dalam hal ini manajemen sebagai pihak *agent* harus memberikan pertanggungjawaban berupa penyajian laporan keuangan yang berintegritas tinggi kepada pihak *principal* karena manajemen telah diberikan wewenang menentukan keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Integritas laporan keuangan yang dimaksud adalah laporan keuangan yang disajikan secara wajar dan menunjukkan ekonomi perusahaan yang sesungguhnya.

Selain *agency theory*, penelitian ini didukung dengan *signaling theory* (teori sinyal). Jamaan (2008) mengemukakan bahwa *signaling theory* membahas tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Penyajian laporan keuangan perusahaan dapat menjadi sinyal pihak *agent* telah membuat pertanggungjawaban dalam kontraknya kepada pihak *principal* (pemegang saham). Integritas laporan keuangan merupakan sinyal positif yang dapat mempengaruhi persepsi investor dan kreditor atau pihak yang berkepentingan. Salah satu jenis informasi yang dapat menjadi sinyal untuk pihak eksternal adalah laporan keuangan, maka perusahaan harus mengungkapkan atau

menyajikan laporan keuangan secara terbuka, jujur dan transparan untuk dapat meningkatkan integritas laporan keuangan perusahaan.

Penelitian ini juga didukung dengan konservatisme yang merupakan sikap berhati-hati dalam menghadapi resiko (Suwardjono 2008:245). Konservatisme adalah suatu cara mempertimbangkan resiko dan ketidakpastian di masa depan. Konservatisme identik dengan laporan keuangan yang *understate* yang resikonya lebih kecil daripada laporan keuangan yang *overstate*, maka salah satu cara yang dapat dilakukan adalah memilih prinsip akuntansi yang konservatif.

Mulyadi (2002) menyatakan bahwa “integritas merupakan prinsip moral yang tidak memihak dan jujur, seseorang yang berintegritas tinggi memandang dan menyatakan fakta yang sesungguhnya”. Jamaan (2008: 2) mendefinisikan “integritas laporan keuangan sebagai ukuran sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang jujur dan benar”. Integritas laporan keuangan menampilkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Laporan keuangan merupakan informasi yang dibutuhkan oleh pihak eksternal atau investor dan bentuk pertanggungjawaban manajemen perusahaan. Dari berbagai sumber dapat dinyatakan bahwa integritas laporan keuangan merupakan penyajian laporan keuangan yang telah disajikan secara wajar, jujur dan terbuka dengan menggambarkan keadaan ekonomi perusahaan yang sesungguhnya serta dapat diandalkan.

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total asset, penjualan, kapitalisasi pasar yang dapat mempengaruhi

kinerja sosial perusahaan. Ukuran perusahaan memiliki peranan penting dalam penyajian laporan keuangan yang berintegritas. Semakin besar ukuran perusahaan semakin diperhatikan oleh masyarakat, sehingga perusahaan akan lebih berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangan dan perusahaan besar akan menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas tinggi. Sedangkan, ukuran perusahaan yang kecil cenderung ingin memperlihatkan kondisi perusahaan yang selalu berkinerja baik untuk menarik investor agar menanamkan modalnya, sehingga dianggap melakukan praktik manajemen laba atau manipulasi laporan keuangan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dilihat dan diukur berdasarkan total asset perusahaan. Total asset digunakan karena lebih stabil dan dapat lebih mencerminkan ukuran suatu perusahaan.

Komite audit merupakan suatu badan yang bekerja dengan professional yang dibentuk oleh dewan komisaris. Keberadaan komite audit sangat diperlukan guna melindungi pemegang saham dari praktik curang. Tugas komite audit adalah memastikan laporan keuangan telah disajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum serta memelihara independensi auditor eksternal. “Komite audit paling kurang terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan pihak luar Emiten atau Perusahaan Publik (Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-643/BL/2012)”.

Leverage merupakan pengukur besarnya asset yang dibelanjakan dari utang (Brigham dan Houston:121-125). Semakin tinggi *leverage* perusahaan akan berbahaya, karena perusahaan termasuk dalam kategori *extreme leverage* (utang

ekstrem), hal ini menyebabkan perusahaan akan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan akan kesulitan untuk melepaskan beban utangnya. Rasio *leverage* ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan didanai atau berasal dari utang, sehingga dengan rasio *leverage* dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya (Sri Gayatri dan Gede Dharma Suputra : 345). Semakin tinggi nilai *leverage* suatu perusahaan, maka semakin tinggi kewajiban perusahaan menyajikan laporan keuangan yang berintegritas, karena dengan ini dapat menghapuskan keraguan kreditor terhadap perusahaan. *Leverage* menggambarkan besarnya asset yang didanai dari utang, dalam penelitian ini dihitung dengan *Debt Ratio* (Rasio Utang) yang dipergunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mengandalkan utang untuk membiayai asetnya.

Penelitian-penelitian integritas laporan keuangan telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya dengan berbagai metode perhitungan maupun sampel yang digunakan. Penelitian-penelitian tersebut memiliki hasil yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terkait pengaruh ukuran perusahaan, komite audit dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Gayatri dan Suputra (2016) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Membuktikan bahwa ukuran perusahaan memiliki peranan penting dalam penyajian laporan keuangan yang berintegritas. Dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi integritas laporan keuangan. Sedangkan, ukuran perusahaan kecil

cenderung memperlihatkan kinerja perusahaan yang baik dianggap melakukan manipulasi laporan keuangan.

Penelitian Atiningsih dan Suparwati (2018), Qonitin dan Yudowati (2018), Gayatri dan Suputra (2013) menyatakan komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil ini membuktikan bahwa tugas dari komite audit sebagai pengawas independen atas penyajian laporan keuangan perusahaan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan yang disajikan perusahaan bagi penggunaannya. Hasil yang berbeda didapat oleh Wulandari dan Budiarta (2014), Dewi dan Putra (2016) serta penelitian Atiningsih dan Suparwati (2018) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, hal ini berarti tinggi rendahnya integritas laporan keuangan tidak dijamin dari besarnya proporsi komite audit dalam suatu perusahaan.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Gayatri dan Suputra (2013) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan pernyataan semakin tinggi ukuran suatu perusahaan, semakin tinggi pula integritas laporan keuangan yang disajikan perusahaan, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Komite audit berfungsi untuk memberikan pandangan mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan, akuntansi, dan pengendalian intern (Hardiningsih, 2010). Penelitian terdahulu yang diteliti oleh Gayatri dan Suputra (2013) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif

terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan Atiningsih dan Suparwati (2018) karena komite audit memiliki peran sangat penting melindungi pemegang saham dari praktik curang sehingga diharapkan dengan adanya komite audit laporan keuangan yang disajikan semakin berintegritas, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian adalah :

H₂ : Komite Audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Leverage perusahaan yang tinggi, mengakibatkan tingginya kewajiban perusahaan memberikan penyajian laporan keuangan yang berintegritas terhadap pengguna laporan keuangan, hal ini dapat menghilangkan keraguan kreditor terhadap perusahaan. Sehingga, manajemen perusahaan akan memaksimalkan kinerjanya dengan menyajikan laporan keuangan yang berintegritas tinggi. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Atiningsih dan Suparwati (2018) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan, sejalan dengan penelitian Mais dan Nuari (2016), sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah :

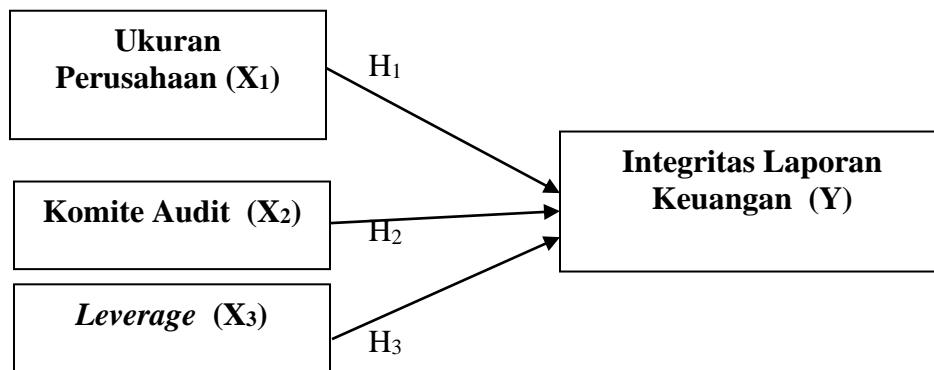
H₃ : *Leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013:13). Data kuantitatif pada penelitian ini adalah data

laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014 - 2018. Berdasarkan penjelasan kedudukan variabel-variabel penelitian ini bersifat asosiatif tipe kausal, dimana penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sebab akibat dari variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono: 2012: 56).

Penelitian ini menguji pengaruh ukuran perusahaan, komite audit dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka kerangka berpikir dalam penelitian sebagai berikut.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah integritas laporan keuangan (Y). Laporan keuangan yang berintegritas dapat diandalkan bagi pengguna informasi dalam keuangan karena dipercaya laporan tersebut suatu penyajian yang jujur menunjukkan keadaan ekonomi perusahaan sesungguhnya. Dalam penelitian ini, integritas laporan

keuangan diproksikan dengan konservatisme. Model Beaver dan Ryan (*Market to Book Ratio*) digunakan mengukur indeks konservatisme.

$$ILKit = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}} \dots\dots\dots(1)$$

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan (X_1) yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun dengan menggunakan tolak ukur aset. Karena aset bersifat stabil dan bernilai besar maka ditransformasikan ke dalam logaritma natural, sehingga rumus perhitungan ukuran perusahaan adalah :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset} \dots\dots\dots(2)$$

Komite audit (X_2) “jumlah komite audit paling kurang terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisararis Independen dan pihak luar Emiten atau Perusahaan Publik (Keputusan Ketua Bapepem-LK No. KEP-643/BL/2012)”. Sehingga, menghitung jumlah komite audit dalam suatu perusahaan setiap tahunnya dapat digunakan untuk menunjukkan besarnya proporsi komite audit perusahaan. Rumus perhitungannya sebagai berikut :

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Komite Audit} \dots\dots\dots(3)$$

Leverage (X_3) digunakan untuk mengukur besarnya total asset yang berasal atau dibelanjakan dari utang. Untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang atau modal, agar dapat mengetahui posisi perusahaan dan kewajibannya, maka digunakan Rasio *Leverage*. Dalam penelitian ini, *leverage* perusahaan dihitung dengan menggunakan rasio total utang terhadap total asset,

$$LVRG = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total asset}} \dots\dots\dots(4)$$

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 yang berjumlah 47 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018 yang telah ditentukan dengan metode penentuan sampling yaitu *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Non probability sampling* adalah metode pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi yang dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017:142). Pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu dengan mengambil sampel yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan maksud dan tujuan penelitian dengan beberapa kriteria tertentu. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 55 perusahaan. Tabel 3.1 menunjukkan hasil seleksi pemilihan sampel.

Tabel 3.1 Seleksi Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Amatan
1.	Perusahaan yang tergolong industri pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2014 hingga 2018	235
2.	Perusahaan yang memiliki nilai ekuitas negatif selama periode 2014 – 2018	(5)
3.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dengan satuan mata uang rupiah selama periode 2014 - 2018	(151)
Jumlah pengamatan penelitian		79

Sumber : Bursa Efek Indonesia, data diolah, 2019

Jenis data pada penelitian ini yaitu Laporan tahunan (*annual report*) perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2018 merupakan data kuantitatif dan data kualitatif adalah daftar nama-nama perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan (*annual report*) dapat diakses melalui *www.idx.go.id* atau dari situs resmi masing-masing perusahaan pertambangan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda yaitu, untuk mengetahui pengaruh dan menunjukkan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pertama, teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif merupakan teknik yang digunakan untuk melihat distribusi data yang digunakan sebagai sampel yang terdiri dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan deviasi standar dari variabel penelitian yaitu integritas laporan keuangan, ukuran perusahaan, komite audit dan *leverage*.

Sebelum di uji dengan analisis regresi linier berganda data yang diperoleh di uji terlebih dahulu dengan menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokolerasi agar hasil regresi yang diperoleh merupakan estimasi yang tepat. Adapun model regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots \dots \dots (5)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif sebagai analisis untuk melihat distribusi data yang digunakan sebagai sampel yang terdiri dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan nilai standar deviasi atas data yang digunakan dalam penelitian ini.

Hasil olah data deskriptif dapat dilihat pada Tabel 4.1 :

Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	79	25.57	31.14	28.1399	1.47546
Komite Audit	79	2.00	4.00	3.0759	.52556
Leverage	79	.02	.96	.4520	.17897
Integritas LK	79	.22	192.99	5.4675	22.10504
Valid N (listwise)	79				

Tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa N atau jumlah data pada setiap variabel yang valid adalah 79. Dapat dijelaskan pada masing-masing variabel sebagai berikut : Sampel data Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 25,56 dan nilai maksimum sebesar 31,14, sedangkan nilai rata-rata sebesar 28,1399 dengan standar deviasi sebesar 1,47546. Sampel data Komite Audit memiliki nilai minimum sebesar 2,00 dan nilai maksimum sebesar 4,00, sedangkan nilai rata-rata sebesar 3,0759 dengan standar deviasi sebesar 0,52556. Sampel data *Leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0,02 dan nilai maksimum sebesar 0,96, sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,4520 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,17897. Sampel data Integritas Laporan Keuangan memiliki nilai minimum sebesar 0,22 dan nilai maksimum sebesar 192,99,

sedangkan nilai rata-rata sebesar 5,4675 dengan nilai standar deviasi sebesar 22,10504.

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji model agar sesuai dengan regresi OLS (*Ordinary Least Square*). Adapun hasil uji asumsi klasik setelah transformasi dijelaskan sebagai berikut :

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal dalam penelitian ini dengan menggunakan uji statistik non-parametric *Kolmogorov-Smornov* (K-S). Adapun hasil pengujian adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.2 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		79
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.06363494
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.116
	Negative	-.072
Test Statistic		.116
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors significance correction..

Suatu variabel dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifakansinya > 0,05. Berdasarkan Tabel 4.2, nilai sig 0,60 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual atau model regresi berdistribusi normal.

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dengan

melihat dari *tolerance value* dan *variance inflation factor (VIF)*. Apabila *tolerance value* < 0,10 dan VIF > 10, maka terjadi multikolinearitas. Sedangkan, apabila *tolerance value* > 0,10 dan VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas. Adapun hasil pengujian adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.3 Uji Multikolonearitas
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-18.242	3.321		-2.532	.025		
Ln Ukuran Perusahaan	.223	.425	.030	2.232	.013	.664	1.022
Ln Komite Audit	1.568	.785	.251	1.997	.049	.574	1.112
Ln Leverage	-.216	.195	-.143	-1.108	.273	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Ln Integritas LK

Tabel 4.3, dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil uji dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Uji Gletjer

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.530	5.183		1.417	.318
Ln Ukuran Perusahaan	-.554	.622	-.273	-1.191	.332
Ln Komite Audit	.280	.472	.074	.592	.555
Ln Leverage	.174	.094	.203	1.856	.067

a. Dependent Variable: Abres

Berdasarkan Tabel 4.4, hasil menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variable dependen nilai absolut residual (Abres). Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung Heterokedastisitas.

Uji autokorelasi menguji model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ atau periode sebelumnya. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson. Adapun hasil analisis sebagai berikut.

Tabel 4.5 Uji Durbin Watson

Durbin Watson (dw)	Du	4-du
1.901	1.742	2.258

Oleh karena nilai Durbin Watson 1.901 lebih besar dari batas atas (du) dan kurang dari 2.258 (4-du), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi. Model dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis Analisis Regresi Linier Berganda. Analisis Regresi Linier Berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dan menunjukkan arah hubungan antara Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Pertambangan . Hasil perhitungan disajikan pada Tabel 4.6

Tabel 4.6 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Standardized Beta	T-Hitung	Sig	Keterangan
Konstanta	-18.242	-2.532	.025	
Ukuran Perusahaan (UP)	0.223	2.232	.013	Signifikan
Komite Audit (KA)	1.568	1.997	.049	Signifikan
Leverage (LEV)	-0.216	-1.108	.273	Tidak Signifikan
Adjusted R Square	0.212			
F Statistik	5.217			
Probabilitas (p-value)	0.021			
Variabel Dependen	Integritas Laporan Keuangan			

Dari tabel 4.6, dapat dibuatkan fungsi regresi sebagai berikut :

$$ILKit = -18,242 + 0,223UP + 1,568KA - 0.216LEV + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut, besarnya nilai konstanta -18,242, ini menunjukkan apabila Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan *Leverage* diasumsikan konstan atau sama dengan 0 (nol), maka besarnya Integritas Laporan Keuangan adalah -18,242. Untuk nilai beta masing-masing variabel memiliki arti bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel independen, maka dapat mengakibatkan peningkatan atau penurunan Integritas Laporan Keuangan sesuai dengan nilai betanya.

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, nilai adjusted R square 0,212 memiliki arti bahwa 21,2% variasi nilai Integritas Laporan Keuangan dapat dijelaskan oleh faktor-faktor Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan *Leverage*. Sedangkan sisanya sebesar 78,8% dapat dipengaruhi faktor-faktor lainnya yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah model layak atau tidak digunakan dalam penelitian dan sebagai alat analisis untuk menguji pengaruh

variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila nilai signifikansi $\alpha < 0,05$ maka model regresi dinyatakan layak sebagai model penelitian. Hasil pengujian p-value pada Tabel 4.6 menunjukkan nilai 0,021 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Leverage secara bersama-sama berpengaruh pada Integritas Laporan Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga model regresi layak digunakan.

Hasil pengujian hipotesis pertama pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0,223 dan nilai t - hitung 2,232, memiliki arti bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel ukuran perusahaan akan mengakibatkan peningkatan integritas laporan keuangan sebesar 0,223 dan dengan signifikansi sebesar 0,013 lebih kecil dari 0,05, artinya variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan, sehingga hipotesis pertama (H1) diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan dapat mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan. Hasil penelitian juga didapatkan oleh beberapa penelitian yaitu, penelitian yang dilakukan Gayatri dan Suputra (2013) serta penelitian yang dilakukan Verya (2017) yang menyatakan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Hasil pengujian hipotesis kedua pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan menunjukkan nilai koefisien 1,568 dan nilai t hitung 1,997, memiliki arti bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel komite audit akan mengakibatkan peningkatan integritas laporan keuangan sebesar

1,568 dan dengan signifikansi sebesar 0,049 lebih kecil dari 0,05, artinya variabel Komite Audit berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan, sehingga hipotesis kedua (H2) diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan Komite Audit dapat mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan. Hasil penelitian ini juga didapatkan oleh beberapa hasil penelitian yaitu, penelitian terdahulu yang dilakukan Gayatri dan Suputra (2013) serta penelitian yang dilakukan Verya (2017) yang menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Hasil pengujian hipotesis ketiga pengaruh *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan menunjukkan nilai koefisien -0,261 dan nilai t hitung -1,108, memiliki arti bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel *leverage* akan mengakibatkan penurunan integritas laporan keuangan sebesar 0,216 dan dengan signifikansi sebesar 0,273 lebih besar dari 0,05, artinya variabel *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan, sehingga hipotesis ketiga (H3) tidak diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa *Leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. Hasil ini juga didapatkan oleh beberapa hasil penelitian yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Verya (2017), Styawan (2018) dan Puteri (2019) yang menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data melalui pembuktian terhadap hipotesis yang telah ditentukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan maka integritas laporan keuangan juga semakin baik.
2. Komite Audit memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Karena tugas komite audit adalah memastikan penyajian laporan keuangan perusahaan telah memenuhi prinsip akuntansi berlaku umum dan disajikan secara wajar, sehingga dalam hal ini komite audit dapat meningkatkan integritas laporan keuangan yang disajikan perusahaan.
3. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini dapat dijelaskan dengan hipotesis utang dimana semakin tinggi utang suatu perusahaan, maka perusahaan akan cenderung melakukan pelanggaran karena perusahaan ingin memperlihatkan utang yang rendah.

Berdasarkan hasil tersebut penelitian ini mengidentifikasi masih banyak variabel yang tidak diteliti mempengaruhi integritas laporan keuangan, sehingga hasil penelitian kurang dapat menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan secara keseluruhan. Oleh karena itu saran peneliti bagi penelitian selanjutnya sebagai berikut :

1. Bagi penelitian selanjutnya agar dapat memilih objek penelitian lain, sehingga sampel yang digunakan lebih banyak dan dapat digeneralisasi.

2. Bagi penelitian selanjutnya agar mencari variabel yang dapat mempengaruhi dan menjelaskan lebih rinci mengenai integritas laporan keuangan seperti kepemilikan saham oleh publik, internal auditor, kualitas audit dan komposisi dewan direksi serta variabel lainnya yang erat kaitannya dengan integritas laporan keuangan, sehingga hasil pengukuran integritas laporan keuangan lebih menunjukkan gambaran secara keseluruhan laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atiningsih, Suci, Yohana Kus Suparwati. 2018. *Pengaruh Corporate Governance dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016)* |Volume 9 Nomor 2| Dosen Tetap Program Studi Akuntansi STIE Bank BPD Jateng.
- Brigham, E.F dan Houston, J.F. 2001. *Manajemen Keuangan Edisi 8 (Terjemahaan)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi , Ni Kadek Harum Sari, I Made Pande Dwiana Putra. 2016. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance pada Integritas Laporan Keuangan*|Volume 15| Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia.
- Fajaryani, A. 2015. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013)*. Jurnal Nominal Vol.4 No.1.
- Gayatri , Ida Ayu Sri, I Dewa Gede Dharma Suputra. 2013. *Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan* | E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 5.2| Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Mutivariate Dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

- Jamaan. 2008. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan. *Tesis*. Universitas Diponegoro.
- Jensen, Michael C, dan W.H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3. hal. 305-360.
- Kieso E. Donald, dan Weygandt J Jerry & Warfield Terry D. 2011. *Akuntansi Intermediat*. Jilid Satu, Edisi Keduabelas, Penerbit : Erlangga.
- Mayangsari. 2003. Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, serta Mekanisme Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Symposium Nasional Akuntansi VI. Hal 1255 – 1273*.
- Puteri, Rizqy Alifya. Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan LQ 45 Periode 2013 – 2017.
- Qonitin, Rosyida Alfi, Siska Priyandani Yudowati,S.E,M.B.A. 2018. *.Pengaruh Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)| Volume 5 Nomor 2| Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom*.
- Sipahutar, Elisabeth Veronika. 2017. *Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Independensi dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan | Volume 4 Nomor 1| Faculty of Ekonomi Riau University, Pekanbaru, Indonesia*.
- Styawan, Fery, 2018. Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage*, Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015).
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D* . Bandung: Alfabeta.
- Verya, Endi, 2017. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan *Good Corporate Governance* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *JOM Feko*. Volume 4 No.1 (Februari) 2017 : 982 – 996.